

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 memaparkan beberapa cakupan yang dibahas dalam penelitian ini. Cakupan tersebut antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah. Adapun penjelasan masing-masing cakupan sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Sisdiknas, 2010: 2). Sebagai sesuatu yang universal, pendidikan tidak mengenal diskriminasi kepada peserta didik, berbagai sekolah didirikan untuk menjadi sarana mendorong dan memberi motivasi kepada semua potensi kemanusiaan yang ada pada diri setiap siswa.

Berdasarkan kebijakan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tentang pengertian dan tujuan pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi diatas, pencapaian tujuan pendidikan akan dapat

dilaksanakan dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia (2003: 4).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia berkaitan erat salah satunya dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digagas dan dikembangkan “Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah” merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan membaca.

“Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015” tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak yang tidak memperhatikan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca (Rahim, 2008: 1), dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilaksanakan di SD haruslah yang berkompetensi literasi dasar (menyimak-

berbicara, membaca-menulis, berhitung-memperhitungkan, dan mengamati-menggambar) sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar, lalu dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan. Selain itu, peserta didik mampu membedakan informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Menurut pendapat Jugiyanto (2007: 12) bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 1) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Sedangkan pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa SDN Kauman 1 Malang merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Malang yang sedang berupaya mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan Menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal ini dapat diketahui dari visi misi SDN Kauman 1

Malang. Isi dari visi misi tersebut salah satunya “Meningkatkan Kompetensi Akademik dan Non Akademik Siswa”.

SDN Kauman 1 Malang masuk ke dalam kategori *Exisiting Developed School* yang pengembangannya mengintegrasikan kurikulum internasional ke dalam KTSP. Kemampuan siswa yang diharapkan adalah memiliki kompetensi secara Nasional dan Internasional dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Keunggulan program yang sudah berjalan di SDN Kauman 1 Malang selama ini nampak pada pelajaran internasional Matematika, IPA dan Bahasa Inggris disajikan sepenuhnya dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran multimedia. Sementara untuk KTSPnya, SDN Kauman 1 Malang ini tetap menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia, sehingga kemampuan akademik para siswa tetap menjadi prioritas utama dalam pengembangan program secara menyeluruh. Sarana dan prasarana yang mendukung menjadikan SDN Kauman 1 Malang sekolah sebagai organisasi pembelajaran literat yang dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungan dalam jangka panjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kauman 1 Malang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang ?
2. Sarana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang ?
3. Kendala dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang.
2. Mendiskripsika sarana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang.
3. Mendiskripsikan kendala pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kauman 1 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Kauman 1 Malang. Di samping itu, penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya sekolah yang belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan.

2. Manfaat secara paraktis adalah sebagai berikut :

1) Bagi pihak sekolah

- a. Sebagai gambaran dan bahan informasi tentang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

2) Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengamati suatu permasalahan kemudian memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan bidang pendidikan.
- b. Sarana implementasi dari hasil pembelajaran selama ini.

3) Bagi Universitas Muhammadiyah Malang

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berkepentingan untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dalam pengertian istilah-istilah dalam judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap terlaksana dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public
3. Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.